

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya merupakan suatu prestasi bagi manajemen. Salah satu keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari peningkatan laba atas penjualan dan pencapaian target penjualan, selain itu kinerja keuangan juga perlu diperhatikan dan dijaga agar tetap stabil demi kelangsungan operasional perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Tinjauan terhadap kinerja keuangan perlu dilakukan karena hasilnya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal. Kinerja keuangan merupakan salah satu bentuk tanggungjawab perusahaan kepada investor atau penyandang dana. Bagi pihak manajemen, adanya informasi mengenai kinerja keuangan akan sangat berguna sebagai dasar penyusunan rencana kerja untuk periode yang akan datang.

Menurut Rudianto (2013: 189), kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Kinerja keuangan yang sehat diharapkan akan menaruh rasa percaya dari investor untuk melakukan hubungan yang lebih jauh dengan perusahaan. Sama halnya dengan investor, pemilik saham, dan pemberi kredit juga membutuhkan penilaian terhadap kinerja keuangan yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar menentukan kebijakan. Untuk melihat kinerja keuangan dapat menggunakan alat analisis keuangan dengan cara membandingkan laporan prestasi satu periode dengan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecenderungan selama periode tertentu. Dari hal tersebut dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Analisis laporan keuangan mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial hal ini akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang. Dengan demikian penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antar laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi). Neraca merupakan suatu laporan yang menunjukkan posisi kekayaan, kewajiban, dan modal perusahaan pada periode tertentu. Laporan laba rugi merupakan laporan yang memperlihatkan penjualan, biaya, serta pendapatan suatu perusahaan pada periode tertentu.

Dalam analisis rasio keuangan biasanya digunakan 4 (empat) kelompok rasio yang meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas (*leverage ratio*), dan rasio profitabilitas. Pada penelitian ini penulis menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan PT Holcim Indonesia Tbk, dengan dilakukan penilaian melalui analisis rasio likuiditas dapat diketahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penilaian rasio likuiditas ini menggunakan tiga kriteria yaitu *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Sedangkan pada rasio profitabilitas dilakukan untuk menilai besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, dan penjualan perusahaan. Penilaian ini menggunakan beberapa kriteria yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, *return on equity*, dan *operational profit margin*.

PT Holcim Indonesia Tbk adalah perusahaan semen swasta. Perusahaan semen yang berpusat di Swiss ini merupakan perusahaan semen terbesar di dunia dengan lebih dari 90.000 karyawan dan beroperasi di lebih dari 80 negara salah satunya yaitu Indonesia. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan permintaan semen yang terus meningkat dengan semakin banyaknya sektor properti dan infrastruktur yang berkembang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, maka akan menimbulkan adanya persaingan antar perusahaan sejenis. Banyaknya

perusahaan sejenis di Indonesia menuntut PT Holcim Indonesia Tbk untuk terus berinovasi dalam menghasilkan produknya sehingga dapat bersaing di pasar. Perjalanan bisnis PT Holcim Indonesia Tbk tidak berjalan dengan baik. Setelah melihat data awal yang berupa laporan laba rugi dan neraca PT Holcim Indonesia Tbk tahun 2014-2016, terlihat laba yang dihasilkan dari aktivitas penjualan mengalami penurunan yaitu dari Rp 668.869.000.000 pada tahun 2014 turun menjadi Rp 175.127.000.000 pada tahun 2015 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2016 menjadi -Rp 284.584.000.000. Adanya penurunan laba ini dapat mempengaruhi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar (rasio likuiditas) karena sebagian dari hasil penjualan baik tunai maupun kredit merupakan penerimaan kas. Kas perusahaan merupakan bagian dari aktiva lancar yang dianggap paling likuid sehingga apabila kas perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek kegiatan operasional perusahaan akan terganggu.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai, **“Tinjauan Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT Holcim Indonesia Tbk Tahun 2014 - 2016”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang akan penulis bahas yaitu “Bagaimana kinerja keuangan PT Holcim Indonesia Tbk dilihat dari rasio likuiditas dan profitabilitas pada tahun 2014-2016?”.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari pembahasan yang menyimpang dari topik yang dibahas, maka penulis membatasi pembahasan mengenai tinjauan kinerja keuangan pada PT Holcim Indonesia Tbk dilihat dari rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dengan menggunakan laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi periode 2014-2016.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meninjau kinerja keuangan pada PT Holcim Indonesia Tbk dilihat dari rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada tahun 2014-2016.

1.4.2 Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh dari penulisan laporan akhir ini yaitu:

1. Penulis dapat mengimplementasikan teori-teori yang telah didapatkan selama perkuliahan mengenai teori analisis rasio keuangan, pada mata kuliah Manajemen Keuangan.
2. Hasil dari penulisan laporan akhir ini dapat menjadi masukan bagi PT Holcim Indonesia Tbk mengenai kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang menyimpang dari topik yang dibahas, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan ini mengenai kinerja keuangan pada PT Holcim Indonesia Tbk dilihat dari rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada tahun 2014-2016.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Yusi dan Umiyati (2016: 109) menyatakan, data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan PT Holcim Indonesia Tbk periode 2014-2016 yang terdiri

dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan yang diperoleh dari website *Indonesia Stock Exchange* (Bursa Efek Indonesia) yaitu www.idx.co.id.

1.5.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam melakukan penulisan laporan akhir ini, penulis melakukan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Menurut Bungin (2015: 153), dokumentasi meliputi bahan dokumen tulis dari surat-surat, publikasi, dan laporan resmi yang diambil dengan cara mencatat dan mempertahankan konteks.

Dalam penulisan laporan ini penulis mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi PT Holcim Indonesia Tbk tahun 2014-2016 dari website *Indonesia Stock Exchange* (Bursa Efek Indonesia) yaitu www.idx.co.id.

2. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Untuk melengkapi laporan akhir penulis melakukan riset kepustakaan dengan membaca, mempelajari serta mengutip kalimat dan pendapat para ahli dari buku-buku literatur, jurnal dan artikel yang dianggap penting dan berhubungan dengan judul penelitian penulis yang digunakan sebagai landasan teori.

1.5.4 Analisis Data

Penulis akan mengolah data yang didapat dengan analisis deskriptif. Menurut Bungin (2015: 123), analisis deskriptif adalah memberikan ulasan atau interpretasi terhadap data yang diperoleh sehingga menjadi lebih jelas dan bermakna dibandingkan dengan sekedar angka-angka.

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Dalam penelitian ini sebelum penulis melakukan analisis deskriptif penulis

terlebih dahulu mengolah data kuantitatif dengan menggunakan 4 (empat) teknik analisis rasio yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas, yang terdiri dari:
 - a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)
 - b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)
 - c. *Cash Ratio* (Rasio Tunai)
2. Rasio Profitabilitas, yang terdiri dari:
 - a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)
 - b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)
 - c. *Return On Investment* (Imbas Hasil atas Aset)
 - d. *Return On Equity* (Imbas Hasil atas Modal)
 - e. *Operasional Profit Margin* (Margin Laba Operasi)